

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA MANGRUP DI DUSUN TANJUG BATU
(Studi Kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Lombok Barat)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)
pada program Studi Adimistrasi Bisnis Fakultas Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Mataram



OLEH :

ERNAWATI
216120159

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA MANGROVE DI DUSUN TANJUNG BATU
(Studi Kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Lombok Barat)**

Oleh :

ERNAWATI

216120159

Telah Memenuhi Syarat Dan di Setujui

Mataram, 14 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN. 0804116101

Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0831128310

Menyetujui

**Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Ketua program studi



Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA MANGROVE DI DUSUN TANJUNG BATU
(Studi Kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Lombok Barat)**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Adiministrasi Bisnis
Program Studi Adiministrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Pilitik Universitas
Muhammadiyah Mataram Konsentrasi Enterepreneur

Disusun dan Diajukan

ERNAWATI
216120159

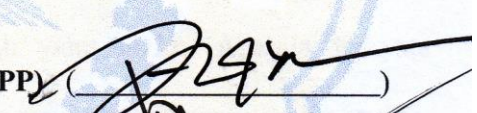
Mataram, 19 Agustus 2020

Tim penguji

Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN. 0804116101

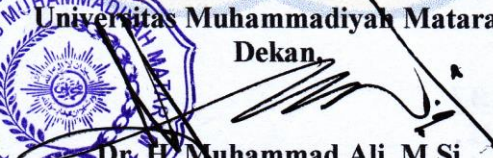
(PU) 

Amin saleh, S. Sos., M.I.Kom
NIDN. 0831128310

(PP) 

Dedy Iswanto, ST., MM.
NIDN. 0818087901

(PN) 

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,

Dr. H. Muhammad Ali. M.Si
NIDN. 0806066801



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram :

Nama : ERNAWATI

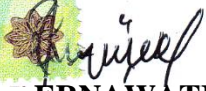
Nim : 216120159

Menyatakan Bahwa skripsi yang berjudul: **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MANGRUP DI DUSUN TANJUG BATU (Studi Kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Lombok Barat)”**.

Adalah hasil karya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang di tulis atau disebutkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Mataram, Agustus 2020
Yang membuat pernyataan




ERNAWATI
216120159



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati
 NIM : 216120159
 Tempat/Tgl Lahir : Buwun mas, 28 agustus 1998
 Program Studi : Adm: Bisnis
 Fakultas : Fis:POI
 No. Hp/Email : 085 205 209 181
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata mangrove Dusun Tanjung Batu (studi kasus: Tanjung Batu, Sekotong, Lombok Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 26 agustus 2020

Penulis



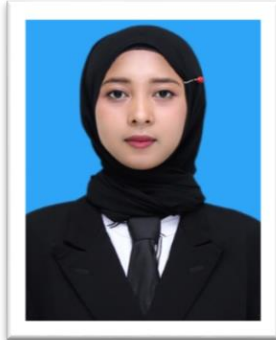
Ernawati
 NIM. 216120159

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Buwun Mas pada tanggal 28 Agustus 1998, sebagai putri pertama dari lima bersaudara dari pasangan bapak Musmuliadi dan Ibuk Ramlah, dengan memiliki cita-cita sebagai pembisnis online terbesar di Lombok, dan memiliki hobby trepeling/jalan-jalan.

Penulis menempuh pendidikan :

1. Sekolah Dasar (SD) di SDN 4 BUWUN MAS, dan lulus pada tahun 2010
2. Sekolah menengah pertama (SMP) di SAUDATUL JANA Bengkang lulus pada tahun 2013
3. Sekolah menengah atas di (SMA) AL-KHAERIYAH Mujur lulus pada tahun 2016

Penulis mengikuti tes masuk perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Strata 1 Adimistrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

MOTO

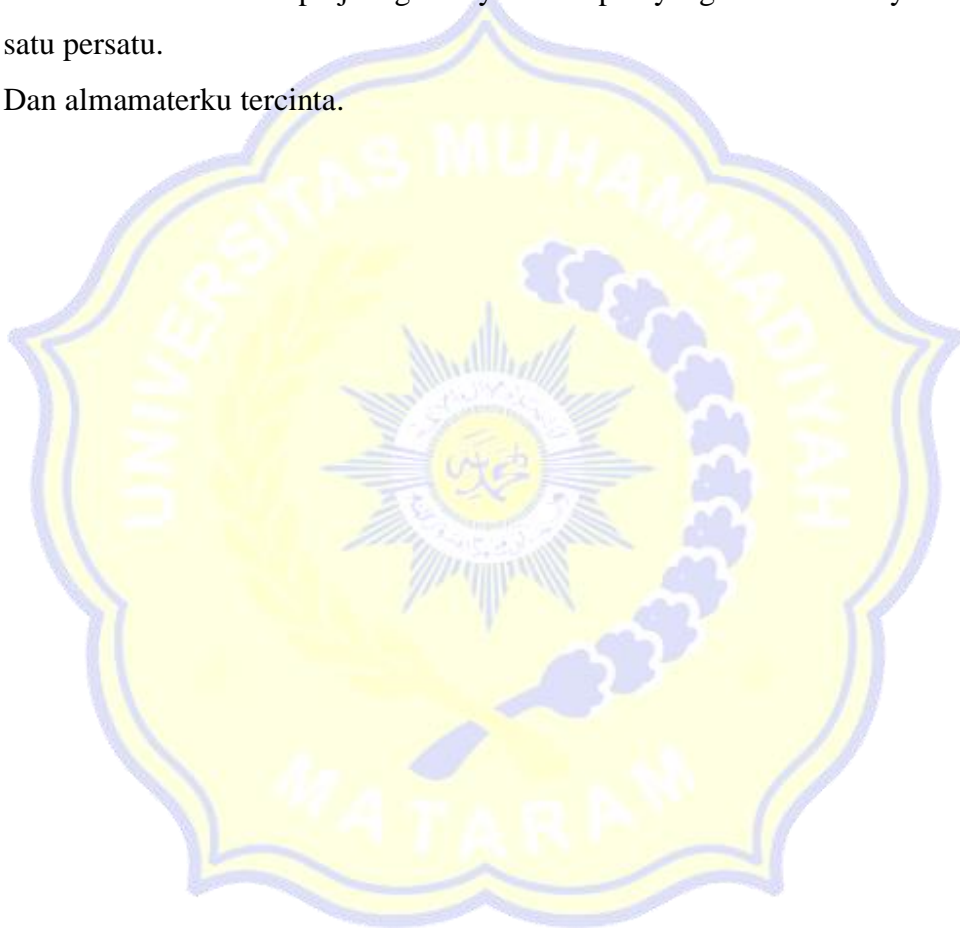
*“Hidup cuman sekali jangan di buat susah dan beban
melainkan belajarláh mencintai diri sendiri dan
menghargai yang ada di sekitar kita”.*



PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada kedua orang tua stercinta, terutama untuk ibuk ibuk dan ibuk yang sudah memberikan kepercayaan penuh yang tentu saja tidak terlepas dari kasih sayang mu terhadap anakmu ini, terimakasih selalu mendukung di setiap langkah yang aku jalani, dan maafkan anakmu ini yang sampai sekarang mash bmengecewakanmu, dan terimakasih untuk bapaku yang sudah membantu biaya hidup ini dan maaf karna selalu menjadi anak yang terus mengecewakanmu.
2. Terimakasih untuk nenek saya yang Nur yang mash samapi hari ini masih mengurus dan merawat saya, terimakasih sudah sabar menghadapi sifat saya yang kadang membuatmu marah atau kesal, untuk itu saya ucapkan beribu maaf dan terimakasih yang tak terhingga dan tak ada habisnya.
3. Terimakasih untuk Mpih saya H.M.Cariman selaku bapak kedua saya, terimakasih sudah menjadi bapak kedua paling is the best buat saya, terimakasih selalu mendukung saya terutama di bida pendidikan saya.
4. Terimakasih untuk saudara-saudara saya Kiki Mulyana, Maulana Eskankasturi, Roehan, Arif Budiono, sebagai saudara terimakasih sudah selalu mendukung dan selalu memberikan saya kepercayaan dan semangat yang di mana saya pasti bisa melakukan apa yang saya rencanakan.
5. Terimakasih untuk teman dekat sekaligus penyemangat saya Rudyansah Reza yang selalu saya kecewakan samapi saat ini terimakasih sudah menjadi motivasi dan penyemangat hidup saya.
6. Untuk keluarga besar Prodi Administrasi Bisnis beserta pegawai yang ada di TU terimakasih atas bantuannya selama ini.
7. Untuk keluarga besar FunToys sekaligus bos saya yang selalu membantu dan mengerti saya sebagai mahasiswa dan karyawan tetapnya
8. Dan saudara-saudara saya di FunToys, Iza, Suci, Siti, Us, Nurul, Yuli, Atun, Pita.

9. Terimakasih untuk keluarga besar himpunan mahasiswa Islam yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
10. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya Ayak, Mirna, Denda (gengk laho) yang telah memberikan dukungan kepada saya dan terimakasih sudah menemani saya samapi saat ini.
11. Untuk teman-teman seperjuangan saya dikampus yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Dan almamaterku tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan proposal ini, kemampuan mengidentifikasi mampu menginterpretasikan isi teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kemampuan yang masih kurang di kuasai peneliti, maka dari itu proposal yang di buat oleh peneliti ini dapat terselesaikan namun tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, maka dari itu peneliti bermaksud mengajukan judul proposal penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrup di Dusun Tanjung Batu Sekotong Tengah, Lombok Barat (studi kasus tanjung batu,sekotong tengah)”**.Guna penyusunan proposal ini, penulis mengharapkan keritikan dan saran yang membangun dari para pembaca dan berharap agar proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya ppenulis pada kasusnya. Dalam Kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terimah kasih yang sedalam-dalamnya, kepada:

1. Rektor Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Ali. M., Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Lalu Hendra Maniza, S., Sos, M.M Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Drs. H. Abdurrahman, MM. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan kepada penulis sehingga terselesainya proposal skripsi ini.
5. Amin Saleh, S.sos. M.I.kom. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan kepada penulis sehingga terselesainya proposal skripsi ini.
6. Keluarga seidiologiku, Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu memberika motivasi, mengedukasi dan semangat dalam terjuangan.
7. Serta pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam meyelesaikan proposal skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulis ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya rabbal alamin...

Mataram, Agustus 2020
Peneliti

ERNAWATI
216120159

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MANGROVE DI DUSUN TANJUNG BATU (Studi Kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah)

Ernawati¹, Drs.H. Abdurrahman, M.M.², Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom³

¹mahasiswa

²pembimbing Utama

³Pembimbing Pendamping

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata mangrove di Dusun Tanjung Batu, Sekotong Tengah dan apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata, serta bagaimana masyarakat setempat memasarkan objek wisata mangrove di Dusun Tanjung Batu, Sekotong Tengah.

Jenis penelitian ini ialah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif informen dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Kepala Dusun (Kadus), BPD Pokdarwis, Pengunjung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data, wawancara langkah melakukan analisis data Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan wisata mangrove Tanjung Batu, Sekotong Tengah. Partisipasi masyarakat dan cara pengelolaan wisata yang dapat mendukung kenyamanan pengunjung dan fasilitas yang di butuhkan dan membawa banyak dampak yang signifikan (nyata) terhadap meningkatnya wisatawan dari hari ke hari dan bulan ke bulan terbukti dengan data pengunjung dari bulan Februari 2019 sampai bulan Juni 2020, tentu saja dari meningkatnya pengunjung di wisata mangrove tidak terlepas dari setiap pengurus untuk mempromosikan wisata mangrove ini pengelola wisata mempromosikan wisata melalui media sosial, dan secara langsung,

Kata Kunci : partisipasi masyarakat, pengembangan objek wisata.



ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION IN MANGROVE TOURISM OBJECT DEVELOPMENT OF TANJUNG BATU, SEKOTONG

Ernawati¹, Drs.H. Abdurrahman, M.M.², Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom³

¹student

²main advisor

³second advisor

This research aims to find out the community participation in Mangrove tourism objects development and the factors that influence the community to participate in the development of tourist attractions, as well as how local people market Mangrove tourism objects in Tanjung Batu Village, Sekotong Tengah.

This research is descriptive research with a qualitative approach; the information in this study was taken from the Village Head, the Community Head (Kadus), BPD Pokdarwis, and Visitors. The techniques of data analysis used in this research are data collection, data reduction, and data collection.

The results showed that community participation was very influential in increasing mangrove tourism in Tanjung Batu, Sekotong. Community participation and tourism management methods can support the convenience of visitors and the facilities needed and have a significant impact on the tourism increase from day to day and month to month; the evidence appears from the visitor data from February 2019 to June 2020. Absolutely, the rise in visitors to mangrove tourism is inseparable from every management to promote mangrove tourism, tourism managers promote tourism through social media, and directly,

Keywords: community participation, tourism object development.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peneliti Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Partisipasi Masyarakat	8
2.2.2 Faktor-Faktor Partisipasi.....	10
2.2.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	10
2.2.4 Macam-Macam Partisipasi.....	11
2.2.5 Pengertian Pariwisata	12
2.2.6 Pengembangan Wisata	17
2.2.7 Dampak Pariwisata	23
2.2.8 Kehidupan Ekonomi Masyarakat.....	29

2.2.9 Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	41
4.1.1 Gambaran Umum Desa Sekotong Tengah	41
4.1.2 Kondisi Ekonomi	42
4.2 Gambara umum Objek Wisata Mangrove.....	43
4.2.1 Sejarah Objek Wisata Mangrove	43
4.2.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata	45
4.3 Pembahasan	46
4.3.1 Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Mangrove Dusun Tanjung Batu	46
4.3.2 Faktor apa saja yang mempengaruhi Masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Mangrove.....	52
4.3.3 Bagaimana Sistem Pengelolaan Pariwisata Mangrove di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah.....	57
4.3.4 Sistem Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Wisata.....	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Banyaknya Pengunjung wisata Mangrove Dusun Tanjung Batu Sekotong Tengah.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Sekotong Tengah Berdasarkan Jenis kelamin	41
Tabel 1.3 Mata Pencaharian Berdasarkan Lapangan Kerja	42
Tabel 1.5 Bentuk Partispasi Masyarakat di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melaksanakan tujuan pengembangan objek wisata, maka segala harus di kembangkan, seperti potensi manusia berupa penduduk yang harus di tingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan tercapainya pelaksanaan program pembangunan objek wisata.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian proses dari pembangunan desa. Dalam hal, keterlibatan pemerintah desa sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat di perlukan, sehingga masyarakat pun menjadi peduli terhadap pengembangan objek wisata yang ada. Masyarakat akan berperan aktif dalam kegiatan pengembangan objek wisata tersebut, karena mereka merasa bertanggung jawab atas pengembangan objek wisata yang akan di laksanakan.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata antara lain, partisipasi dalam bentuk ide atau pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk materi dan partisipasi dalam mengevaluasi hasil pengembangan. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi partisipasi

masyarakat dalam pengembangan objek wisata yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang terdiri dari kesadaran masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat.
2. Faktor eksternal yang terdiri dari pengarahan pemerintah desa, kesempatan atau peluang bagi masyarakat dan fasilitas atau peralatan.

Pariwisata merupakan salah satu bidang potensi dalam hal pembangunan daerah, hal ini di karenakan pariwisata di anggap mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak positif yang paling terasa adalah pariwisata berbeperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Daerah yang memiliki potensi pariwisata yang dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha kecil sampai menengah.

Sejak di buka oleh umum pada Bulan November 2019 wisata Mangerove ini memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Sekotong merupakan salah satu tujuan wisata di Nusa Tenggara Barat yang terletak di Kabupaten Lombok Barat. Sekotong sendiri memiliki beragam potensi wisata. Karna itulah banyak wisatawan lokal atau manca negara yang berkunjung ke sekotong. Salah satu objek wisata yang sedang dalam masa pembangunan di sekotong adalah Mangrove.

Wisata Mangrove ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Berikut data banyaknya pengunjung wisata Mangrove Tahun 2019 sampai sekarang.

Tabel .1.1

**Data Banyaknya Pengunjung wisata Mangrove Dusun Tanjung Batu
Sekotong Tengah**

Bulan	Tahun	Pengunjung		Jumlah
		Wisatawan Lokal	Wisatawan Manca negara	
November	2019	3, 353	37 Orang	3,390
Desember	2019	3,488,5	29 Orang	3,517,5
Januari	2020	4, 774	51 Orang	4,825
Februari	2020	4,340	40 Orang	4,380
Maret	2020	-	-	-
April	2020	-	-	-
Mei	2020	-	-	-
Juni	2020	5,538,333	25 Orang	5,563,333

Sumber : kunjungan data wisata di dusun tanjung batu kecamatan sekotong tengah, 2019-2020

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui jumlah kunjungan wisata Dusun TanjngBatu Kecamatan Sekotong Tengah pada bulan November sebanyak 3,390 Pengunjung, pada bulan Desember mengalami kenaikan sampai 3,157,5 Pengunjung, pada bulan januari juga mengalami kenaikan sebanyak 4,825 Pengunjung, pada bulan februari mengalami penurunan sebanyak 4,380 Pengunjung, sedangkan di pada bulan maret sampai mei tidak ada kunjungan di karnakan adanya pandemic covid 19, sehingga mengakibatkan wisata harus di tutup untuk menghindari keramain, kemudian dibuka lagi pada bulan Juni dengan jumlah pengunjung yang cukup meningkat sebanya5,563,333 pengunjung.

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa setiap bulan mengalami peningkatan dan penurunan jumlah pengunjung walaupun di bulan Maret sampai Mei wisata Mangrove tidak beroperasi dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Pembangunan pariwisata pada suatu wilayah dapat mengurangi pengangguran dan mengubah pekerjaan seseorang. Yang dimaksudkan adalah kemampuan keahlian dalam berbahasa (asing) menjadi penting bagi penduduk setempat dalam memilih jenis pekerjaan yang dapat dilakukan di sektor pariwisata.

Di kutip dari Pearce (1983 : 52) Demikian pula dengan harapan akan pekerjaan yang baik posisinya dalam industry pariwisata menumbuhkan minat untuk meningkatkan penidikannya. Kesempatan kerja yang tersedia di sector pariwisata mungkin pula dapat menarik seseorang yang bekerja di sector ekonomi lain untuk beralih pekerjaan, misalnya dari pertanian ke sector pariwisata.

Wisata Mangrove merupakan salah satu wisata andalan di Kabupaten Lombok Barat. Objek wisata ini terletak di Dusun Tanjung Batu, tepatnya di Desa Sekotong Tengah. Dalam pengembangan wisata Mangrove tidak terlepas dari masyarakat di sekitar wisata. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek**

Wisata Mangrove Di Dusun Tanjung Batu(Studi Kasus Di Dusun Tanjung Batu, Desa Sekotong Tengah)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata mangrove di Dusun Tanjung Batu kecamatan Sekotong Tengah
2. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata mangrove di Desa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah?
3. Bagaman sistem pengelolaan pariwisata mangrove di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata mangrove di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah.
2. Mengetahui factor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap pengembangan pariwisata mangrove di Dusun Tanjung Batu
3. Mengetahui sistem pengelolaan pariwisata mangrove di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah dan acuan dalam memperluas wawasan penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan penelitian bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis khususnya di bidang penelitian Objek Wisata.
- b. Melatih kemampuan penulis untuk melakukan penelitian ilmiah sekaligus menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisannya.
- c. Agar dapat menerapkan ilmu yang secara teoritis di peroleh di bangku perkuliah dan menghubungkannya dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi warga Dusun Tanjung Batu, Kecamatan Sekotong Tengah, diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan objek wisata mangrove.
- b. Memberikan pemahaman yang di anggap tepat kepada masyarakat agar memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga kelestarian alam.

BAB II
TINJAUAN PUSTKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Nama, tahun dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
Sigit Nurdyanto, (2015) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi kasus desa wisata blebran, kecamatan Playen, kabupaten gunung kidul)	kualitatif	Dalam penelitian yang dilakukan oleh sigit nurdyanto menggunakan 6 informan penelitian. Sedangkan di penelitian ini menggunakan 5 informan penelitian, selain itu perbedaannya studi kasus, objek penelitian lokasi penelitian dan tahun penelitian yang berbeda. Persamaan nya yaitu Topik penelitian, jenis Penelitian	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata de desa blebran kecamatan pelayen, kabupaten gunung kidul terlihat aktif. Hal ini dapat dilihat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan desa wisata.
Murniati 2008 Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi kasus desa wisata di desa wirun kecamatan munjulaban kabupaten sukoharjo)	kualitatif	Dalam penelitian Murniati Menggunakan Informan Penelitian tidak tentu sedangkan dalam penelitian ini menggunakan informan penelitian yang sudah ditetapkan, selain itu perbedaannya berada di studi kasus dan lokasi penelitian yang digunakan Persamaan nya yaitu Topik penelitian, jenis Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa perbaikan dari pengelolaan manajemen tersebut Sehingga menghambat keikutsertaan masyarakat dalam ikut berpartisipasi sehingga partisipasi masyarakat tidak teraluh baik.
Hakkiatul lutpi 2016 Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam	kualitatif	Dalam penelitian hakkiatul lutpi variabel yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, tidak menggunakan	Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan

<p>pengembangan pantai di kecamatan jerowaru</p>		<p>sabjek penelitian, selain itu lokasi dan waktu peneliti yang di lakukan secara berbeda dengan penbeliti sebelumnya.</p> <p>Persamaan nya yaitu Topik penelitian, jenis Penelitian</p>	<p>pariwista pantai di kecamatan jerowaru masih rendah. Berdasarkan observasi dan keterangan respon bawa masyarakat memang belum banyak terlibat aktif dam sektor pariwisata, hanya beberapa orang yang bekerja dalam sektor pariwisata, seperti penjual makan dan minuman pada lokasi objek wisata pantai, penyediaan jasa perahu jukung dan beberapa masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pada hotel/vila yang ada, tetapi masyarakat rata-rata bekerja sebagai petani dan nelayan.</p>
--	--	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi selalu di kaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Menurut R.A Santoso Sastropetro(1988: 13), yang mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangsih kelompok dalam usaha

untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Mardikanto (2014:200) mengidentifikasi beragam bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok masyarakat
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Diatas telah di kemukakan bahwa, kata kunci dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah *kesukarelaan* (anggota) masyarakat untuk terlibat dan melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan.

Masyarakat atau yang sering disebut dengan partisipasi masyarakat adalah sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencapai pemecahan masalah. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk merumuskan suatu masalah guna mencari solusi terbaik.

2.2.2 Faktor-Faktor Partisipasi

Di kutip dari Eko Riani (Aprelia Theresia 2014 : 10) tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat di temukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

1. Adanya kesmpatan yang di berikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini dikarnakan adanya factor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menemukan kemauannya
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupan.
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang di sediakan untuk menggerakan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

2.2.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Di kutip dari skripsi Eko Riyani 2018 (dalam Aprilia Theresia 2014:11) Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat daalm mengidentifikasi beragam bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.

3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat.
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Diatas telah dikemukakan bahwa, kata kunci dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah *kesukarelaan* (anggota) masyarakat untuk terlibat dan melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan.

2.2.4 Macam-Macam Partisipasi

Ada empat macam partisipasi yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam partisipasi pengambilan keputusan ini, untuk menumbuhkan partisipasi maka perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat dialaminya mampu berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi ini dapat di artikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan jugak bisa dilihat pada saat

memelihara proyek ataupun pada program-program yang telah berhasil diselesaikan.

3. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlebih dalam proyek atau program yang bersangkutan'
4. Partifasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi pemanfaatan hasil proyek atau program. Manfaat hasil proyek atau peogram ini akan mampu merangsang kemauan dan kesuksesan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan berikutnya.

2.2.5 Pengertian Parawisata

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Di kutip dari Oka. AYoeti (dalam Anindita, 201:522), pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu

mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Suwantoro (2004) juga menyatakan pariwisata sebagai proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Parawisata berkembang dikarenakan adanya gerakan dari manusia didalam mencari suatu yang iya belum ketahui, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau Untuk memperoleh perjalanan dengan suasana baru.

Menurut Undang-undang RI Nomer 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan prawisata dan bersifat multidimensi serta multidimensi yang muncul sebagai tujut kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesame wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Sedangkan Yoeti (1996:12) berpendapat bahwa prawisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang di lakukan dalam rangka menuju suatu tempat wisata yang di lakukan oleh seseorang ataupun kelompk yang bersifat sementara dengan tujuan untuk

memuaskan keinginan seperti melihat alam, budaya masyarakat sekitar, dan bukan untuk melakukan kepentingan lain seperti berdagang, dan politik dll.

Disebutkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dari suatu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara yang biasanya dilakukan oleh perorangan ataupun secara berkelompok, sebagai usaha untuk mencari kesimplan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sional, budaya, alam dan ilmu. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang di lakukan baik secara individu ataupun kelompk mengunjungi suatu tempat wisata yang bersipat sementara guna memuskan keinginannya.

Setiap orang yang melakukan perjalanan memiliki cara dan alasan yang berbeda, dalam bukunya Pillane menyebutkan bahwa perjalanan dikatakn sebagai perjalanan wisata apabila perjalanan tersbut memenuhi 3 persyaratan yaitu:

1. Bersifat sementara
2. Bersifat sukarela dalam artian tidak terjadi karna sebuah paksaan.
3. Tidak dalam urusan kerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

kriteria sebuah perjalanan dikatakan perjalanan wisata apabila wisata tersebut memiliki empat kriteria sebagai berikut:

- a. Perjalanan di lakukan dari suatu tempat ketempat lain
- b. Dilakukan minimal 24 jam atau lebih. Kecuali lagi *eccuurisonist* (kurang dari 24 jam)
- c. Uang yang di belanjakan semata-mata hanya untuk bersenang-senang, bukan bekerja di kota atau daerah yang menjadi tujuan wisata
- d. Uang yang di belanjakan wisatawan berasal dari uang yang di bawa dari asal negaranya, bukan di peroleh dari usaha selama dalam perjalanan wisata yang di lakukan.

Dari sisi kepentingan nasional, Dapertemen Kebudayaan dan Prawisata RI (2011:1) menjelaskan bahwa pada dasarnya pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk mencapai tujuan pokok sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Prawisata dianggap mampu mampu memberikan perasaan bangga dan cinta tanah air Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya keseluruhan penjuru negeri. Dampak yang di harapkan, dengan banyak warganegara yang melakukan kunjungan wisata ke wilayah-wilayahlain selain tempat tinggalnya mampu meumbukan rasa persaudaran dan penegrian akan

kebinekaan sehingga meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

b. Penghapusan Kemiskinan

Dengan adanya pembangunan prawisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kujungan wisata kesuatu daerah diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata, baik itu melalui tenaga kerja yang dibutuhkan dalam objek wisata ataupun melalui industry-industri di sekitar objek wisata.

c. Pembangunan Berkelanjutan

Sifat kegiatan prawisata yang pada dasarnya menawarkan keindahan alam, keanekaragaman budaya. Sehingga sedikit sekali sumber daya yang digunakan dalam rangka mendukung kegiatan ini. Artinya penggunaan sumber daya yang habis pakai cenderung sangat kecil sehingga jika di lihat dari aspek keberlanjutan pembangunan akan mudah untuk di kelola dalam waktu yang relative lama.

d. Peningkatan Ekonomi dan Industri

Jika prawisata dikelola dengan baik dan berkelanjutan diharapkan prawista mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di daerah sekitar objek wisata.

Penggunaan bahan dan produk lokal dalam peruses pelayanan di bidang prawisata akan memberikan kesempatan kepada industry lokal untuk berperan dalam upaya penyediaan barang dan jasa.

e. Pengembangan Teknologi

Dengan semakin kompleksnya serta tingginya tingkat persaingan dalam mendatangkan wisata ke suatu destinasi, kebutuhan akan teknologi industry akan mendorong destinasi, kebutuhan akan teknologi tinggi khususnya teknologi industri akan mendorong destinasi prawisata pengembangan kemampuan penerapan teknologi. sehingga pada akhirnya di daerah tersebut akan terjadi pembangunan teknologi maju dan tepat guna yang mampu memberikan dukungan bagi terciptanya kegiatan ekonomi yang lain. Dengan demikian pembangunan keparawisataan akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah di berbagai daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental. Kepariwisataan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

2.2.6 Pengembangan Wisata

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evaluasi) dan perubahan secara bertahap.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Wiryokusumo,2011).

Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Meningkatkan ekonomi.
2. Memelihara keberibadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Untuk menjalankan fungsi tersebut maka diperlukan pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional.

pengelolaan pariwisata dapat berperan penting untuk mengelola fungsi-fungsi berikut:

- a. Perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan

Umumnya pengembangan kawasan wisata akan diikuti oleh degradasi sumber daya yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan pengembangan industri pariwisata yang ekstensif dan tidak terkendali, serta cepatnya pertumbuhan penduduk di kawasan tersebut sebagai konsekuensi logis dari kesempatan berusaha yang ditimbulkannya. Pariwisata jika dikelola dengan baik,

mampu menyediakan solusi ekonomi untuk proteksi sumber daya alam dan lingkungan.

b. Keberlanjutan ekonomi

Kecendrungan industrialisasi dan perkembangan ekonomi global akan mengarah kepada kesalingtergantungan pada produk impor yang menguras devisa negara. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu solusi masalah tersebut dengan menyediakan produk ekspor yang tidak lari kemana-mana, sebagai sumber devisa. Pengembangan pariwisata juga menyediakan keuntungan ekonomi bagi lapisan masyarakat bawah yang umumnya berada di kawasan pedesaan sehingga diharapkan mampu menciptakan pendistribusian pendapatan dan sumber daya ekonomi yang lebih baik.

c. Peningkatan integritas budaya

Aspek ekologi dalam pariwisata menyiratkan sebuah hubungan timbal balik antara wisatawan dan komunitas lokal yang melibatkan dialog budaya berdasarkan penghormatan terhadap eksistensi dan integritas masing-masing.

d. Nilai kependidikan dan pembelajaran

Keberlanjutan dan kelestarian sebuah kawasan wisata tergantung kepada bagaimana membangkitkan pemahaman dan kepedulian semua pemangku kepentingan terhadap pentingnya

kontribusi, eksistensi, dan perlindungan terhadap sumber daya pendukung pariwisata.

Pengembangan objek wisata ini menjadi sangat penting artinya terutama pada era otonomi daerah yang berguna sebagai percepatan perekonomian di suatu daerah. Suatu objek wisata yang akan dikembangkan wajib dikaji oleh para pakar secara multidisipliner, terpadu dan lintas sektoral. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengembangan obyek wisata yang hanya menitikberatkan pada eksploitasi keindahan dan keuntungan semata, tanpa mempertimbangkan dampak negatif dari hasil pengembangan tersebut. Pengembangan obyek wisata yang berwawasan lingkungan merupakan wisata alternatif sebagai upaya untuk mengantisipasi menurunnya kepopuleran pariwisata masal.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk di kembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan dengan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak sastra di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar sebagai berikut pertama adalah keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber. Kedua, keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitubahan pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam penawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah di ciptakan dan di anut bersama identitas dan kemandirian. Ketiga, keberlangsungan ekonomi, yaitu bahan pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua piha untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat. Keempat, memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.

Dalam pengemgan objek wisata alam tentunya terdapat beberapa kendala, sering kali kendala pengembangan tersebut berkaitan erat dengan instrument kebijakan dalam pemanfaatan dan pegembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi objek wisata alam, efektifitas fungsi dan peran objek wiata alamditinjau dari aspek kerja sama intasi terkait, kapasitas institusi dan

kemampuan SDM dalam pengelola objek wisata dalam kawasan hutan, dan mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Oleh sebab itu untuk mengetahui kendala tersebut diperlukan adanya beberapa elemen dalam proses pembangunan objek wisata.

2.2.7 Dampak Pariwisata

Menurut kamus besar bahasa Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). kata dampak itu terlebih dahulu diperjelas berdasarkan sumber buku (kamus), karena ada kecenderungan menafsirkan atau mengartikan kata dampak hanya dari segi pengaruh negative. Padahal kata dampak mengandung makna pengaruh positif dan pengaruh negatif.

1. Dampak Sosial Pariwisata

Menurut pendit (2009:128) masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata disuatu kawasan wisata tersebut. Dampak dari pariwisata terhadap kehidupan social budaya intinya ingin menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, bagaimana proses pariwisata biasa mengubah masyarakat dan seperti apa budaya masyarakat atau sebagai

tuan rumah, dan apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi masyarakat sebagai tuan rumah.

2. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar.

Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan

pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

Kesejahteraan Masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan, karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyelesaikan antara masalah yang ada

dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat. Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung didalamnya. Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebaiknya dalam melakukan usahanya tersebut tidak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat, tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Ekonomi masyarakat sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi (*economy democracy*) dengan pengacuan dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, para penyusun UUD 1945 secara resmi menggeser isu ekonomi rakyat (*people economy*) menjadi ekonomi kerakyatan (*people centered economy*). Sasaran utama dari ekonomi kerakyatan adalah dihapuskannya stratifikasi status ekonomi masyarakat baik berdasarkan ras atau suku bangsa maupun dari modal atau tingkat penguasaan faktor-faktor produksi. Upaya penggerakan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas

masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Keberhasilan upaya kesejahteraan dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian secara kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat, kemandirian klien untuk memenuhi kebutuhan secara layak dan sebagainya. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi:

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga

mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

Dampak ekonomi pariwisata yang dapat dikelompokkan kedalam tujuh kelompok besar yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
 2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
 3. Dampak terhadap kesempatan kerja
 4. Dampak terhadap harga-harga
 5. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
 6. Dampak terhadap kepemilikan/kontrol
 7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.
3. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan ikatan batinan yang terjadi dengan sendirinya harus ada dalam masyarakat, bukan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada ikatan satu sama lain.

Masyarakat adalah satu kesatuan yang berubah yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Masyarakat mengenal kehidupan yang tenang, teratur dan aman disebabkan oleh karena pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela. Pengorbanan disini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-sewenang, untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama, dengan paksa berarti tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan (negara dan sebagainya) dengan sukarela berarti menurut adaptasi dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama ini. (Otto Sumarwoto, 1990:43-44)

2.2.8 Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Kehidupan ekonomi mempunyai pengertian cara atau tata cara kehidupan perekonomian dalam suatu tempat atau daerah. Kehidupan ekonomi suatu daerah biasanya dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah:

1. Sumber daya alam

Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai sumber daya atau factor produk yang telah disediakan oleh alam dan bukan merupakan buatan manusia. Sumber Daya Alam pada dasarnya dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu, Sumber

Daya Alam yang tidak dapat di perbaharui dan Sumber Daya Alam yang dapat di perbaharui.

2. Lingkungan hidup

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam dengan kelebihan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan hidup merupakan suatu system yang meliputi lingkungan hayati, lingkungan non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan social. Sumber daya alam sendiri merupakan salah satu unsur lingkungan alam, baik hayati maupun non hayati yang di butuhkan manusia guna memenuhi kebutuhan alam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan.

3. Sumber daya manusia

Manusia dalam dinamika kehidupan ekonomi memiliki fungsi ganda. Dalam konteks pasar, manusia berada dalam dua sisi, yaitu sebagai konsumen, factor produksi. Sebagai pemilik factor produksi, pemanfaatan atau pemberdaya guna sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa sudah tentu akan di pengaruhi oleh aspek kuantitas dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, serta kondisi yang mempengaruhi perkembangan ekonomi yang kemudian mempengaruhi pendayagunaan sumber daya manusia tersebut.

Jika dilihat kegiatan tersebut terjadi dengan pariwisata, atau sebaliknya bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi suatu daerah. Pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari sisi formal ataupun non formal, peningkatan lapangan pekerjaan ini secara tidak langsung dapat berdampak positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran dan kriminalitas.

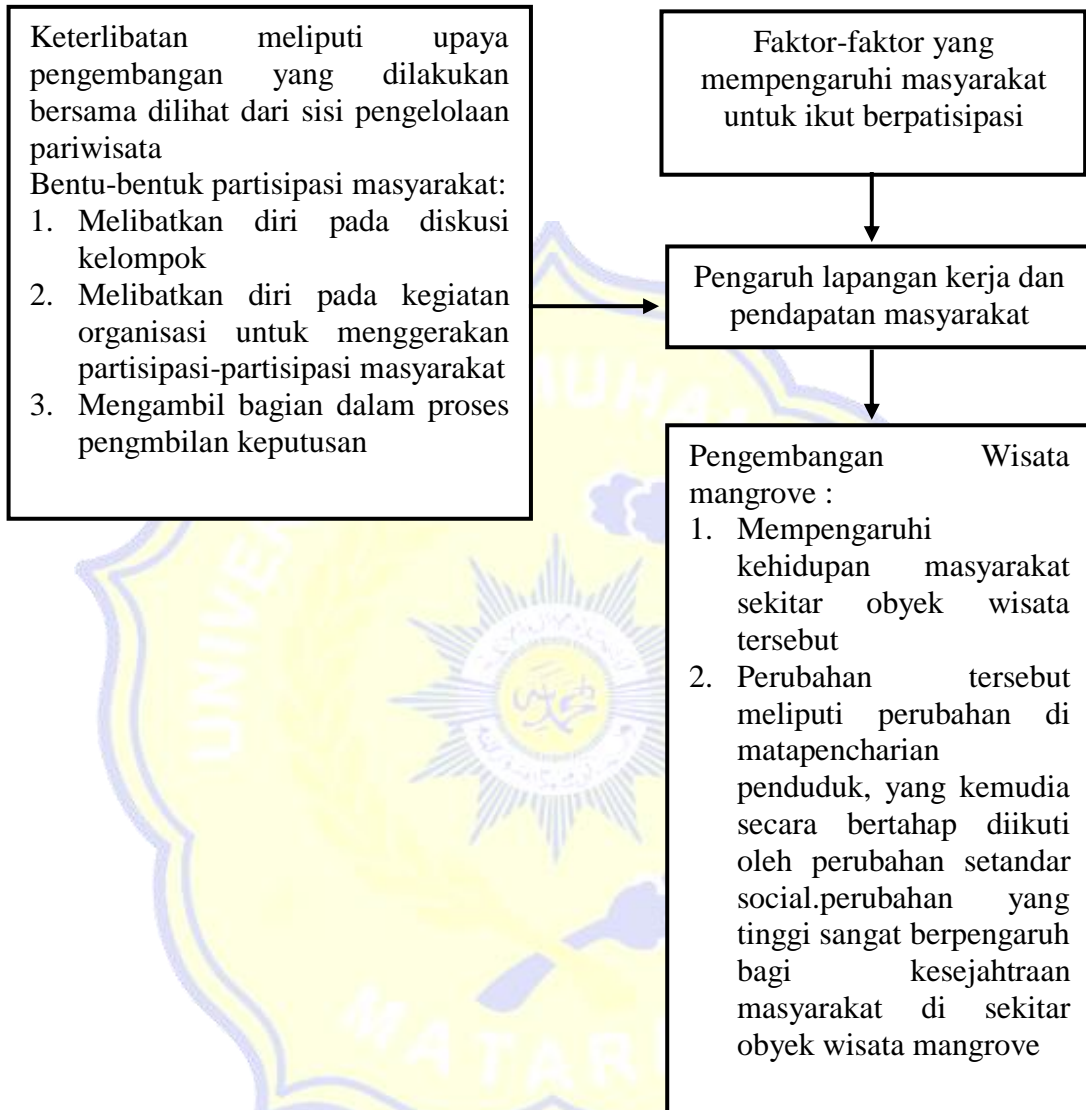
Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata alam.

2.2.9 Kerangka Berfikir

Agar mendukung kegiatan penelitian serta untuk memperkerjakan akar pikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya kerangka berfikir. Hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya perluasan masalah yang menyebabkan ketidakfokusan penulis terhadap penelitian.

Bagan 1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antara fenomena yang di teliti (Nazar, 2014: 430).

Menurut bogdan dan tailor (dalam Ahmadi 2016), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang di amati dari orang – orang (subjek) itu sendiri.

3.2. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Tanjung Batu, Kecamatan Sekotong Tengah Lombok Barat. Adapun penelitian lokasi yang penulis pilih selain mudah dijangkau oleh peneliti, serta efektif dan efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga. Desa Tanjung Batu salah satu Dusun di dalam Wilayah Pemerintah Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Pertimbangan dipilihnya lokasi ini peneliti ingin

mengetahui dampak wisata terhadap lapangan kerja dan pendapatan masyarakat dalam melakukan pengembangan wisatawan

2. Waktu Penelitian

Sedangkan untuk penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 28 Januari 2020 sampai 6 Agustus 2020

3.3. Jenis dan sumber data

1. Data primer

Adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama di lapangan berdasarkan hasil wawancara.

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dalam bentuk catatan, profil, foto-foto, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer di mana data-data atau dokumen penelitian didapatkan dari Lokasi yaitu di Desa Tanjung Batu, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan atau informan. Subjek informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah penentuan sumber informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabelitas atau yang kompeten/benar-benar di bidangnya.

Selanjutnya pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling* (sampel bola salju) teknik ini digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil kemudian sampel tersebut disuruh mencari simple lainnya, dan seterusnya sampai jumlah sampel tercapai. Teknik ini peneliti gunakan dalam mendapatkan informan masyarakat yang ikut berpartisipasi. Adapun informasi serta informan dalam penelitian ini akan di jelaskan dalam table berikut

No	• Informasi inti yang dibutuhkan	• Informan	• Jumlah
1	<ul style="list-style-type: none"> • System pengelolaan dusun mangrup 	Kepala desa	1
2	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata mangrup. • Factor-faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi. • Manfaat yang diterima masyarakat dengan ikut berpartisipasi 	Pokdarwis, Kepala Dusun, BPD, Pengunjung	4

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti oleh peneliti. Jadi objek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah, serta factor-faktor yang mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata mangrove kutip dari Sogit Nurdyanto 2015. (Tatang.M. Amirin 1986 :92)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan menurut Arikunto (2010:198-199) adalah dialog yang dilakukan penulis sebagai wawancara, guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari subjek dan informasi peneliti sebagai terwawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur yang menurut Sugiyono (2018:195) digunakan sebagai teknis pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disimpan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan mengumpulkan data dan mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpulan data.

Cara peneliti mewawancarai informen

Cara melakukan wawancara ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti membuat draf pertanyaan namun apabila dibutuhkan pertanyaan tambahan akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, sehingga dari wawancara terstruktur tersebut peneliti menentukan informen dengan jumlah

lima orang di antaranya, Kepala Desa BPD, Kepala Dusun, Pokdarwis, Pengunjung.

2. Dokumentasi

Arikunto (2010:201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dalam melaksanakan dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip desa, majalah, dokumen, peraturan-perturan serta catatan harian.

Cara peneliti mengambil dokumentasi Dalam melakukan dokumentasi peneliti membutuhkan hp, hp digunakan untuk mengambil gambar objek penelitian seperti gambaran wisata mangrove, mengambil gambar pas peneliti melakukan wawancara, itu dibutuhkan oleh peneliti sebagai bukti pernah dan sudahnya peneliti terjun langsung ke lapangan(wisata mangrove Tanjung Batu).

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam rencana penelitian ini peneliti melakukan Analisis Data deskriptif-kualitatif Penelitian ini menggunakan data kualitatif maka hasil analisis data bersifat deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi.

Menurut (Sugiyono, 2013) dalam bukunya yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yaitu dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil obserpasi, wawancara, dan dokumentasi, yang di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu: diskripsi dan refleksi. Catatan diskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang di lihat, didengar, dirasakan dan di alami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penapsiran dari peneliti tentang penomena yang di jumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang tema yang di jumpai. Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh penulis. Dalam penelitian ini catatan lapangan di cantumkan penjelasan mengenai wisata mangerop, kecamatansekotong desan tanjung batu kabupaten lombok barat

2. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dalam membuat transkrip peneliti untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuat bagian yang tidak di perlukan atau tidak relevan dengan peneliti sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan

dampak ekonomi dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata mangerop yang berdampak kepada masyarakat disekitar wisata.

3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan diatas. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menapsirkan data mengenai dampak ekonomi akibat adanya pengembangan objek wisata mangerup terhadap masyarakat sekitar.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah peroses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang di tarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara ini bisa jugak dengan cara mendiskusikannya. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam mengambil

kesimpulan. Selain itu peneliti harus berkaca kembali kepada penyajian data yang telah dibuat. Mencari dan menemukan data-data yang di peroleh dari lapangan yang berbeda disekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang di tarik menjadi sebuah kesimpulan yang kokoh.

